



**DIALEKTIKA ANTARA PENDERITAAN DAN HARAPAN:
MEMBANDINGKAN PERSPEKTIF PARA PENYINTAS ERUPSI
GUNUNG LEWOTOBI LAKI-LAKI DAN TEOLOGI JÜRGEN
MOLTMANN**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

PETRUS MARIANUS GEGA SOGEN

NIM/NIRM: 241305/24.07.54.0937.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Petrus Marianus Gega Sogen
2. NIM/NIRM : 241305/24.07.54.0937.R
3. Judul : Dialektika antara Penderitaan dan Harapan:
Membandingkan Perspektif para Penyintas Erupsi
Gunung Lewotobi Laki-laki dan Teologi Jürgen
Moltmann

4. Pembimbing:

1. Dr. Bernardus Subang Hayong

:

2. Dr. Wilibaldus Gaut

:

5. Tanggal diterima

: 13 November 2025

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

~~Rektor~~ IFTK Ledalero


Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Theologi (M.Th)

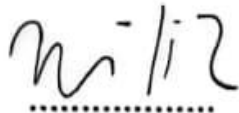
Ledalero 11 Mei 2026

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Agama/ Teologi Katolik



Dewan Penguji:

1. Moderator : Agustinus Aloysius Senda, Drs., M. A 
2. Penguji I : Dr. Puplius Meinrad Buru 
3. Penguji II : Dr. Bernardus Subang Hayong 
4. Penguji III : Dr. Wilibaldus Gaut 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Petrus Marianus Gega Sogen

NIM/NIRM : 241306/24.07.54.0937.R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul: “DIALEKTIKA ANTARA PENDERITAAN DAN HARAPAN: MEMBANDINGKAN PERSPEKTIF PARA PENYINTAS ERUPSI GUNUNG LEWOTOBI LAKI-LAKI DAN TEOLOGI JÜRGEN MOLTSMANN” ini adalah BENAR-BENAR hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, Mei 2026

Yang Menyatakan



Petrus Marianus Gega Sogen

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TESIS UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Petrus Marianus Gega Sogen

NIM/NIRM : 241305/24.07.54.0937.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Noeksklusif (Non-exclusive Royalty – Free Right) atas tesis yang berjudul: “DIALEKTIKA ANTARA PENDERITAAN DAN HARAPAN: MEMBANDINGKAN PERSPEKTIF PARA PENYINTAS ERUPSI GUNUNG LEWOTOBI LAKI-LAKI DAN TEOLOGI JÜRGEN MOLTSMANN” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal: Mei 2026

Yang menyatakan



Petrus Marianus Gega Sogen

KATA PENGANTAR

Penderitaan hidup manusia adalah persoalan global yang terkadang melahirkan kekecewaan. Kenyataan menunjukkan bahwa yang paling berbahaya dalam iman bukan hanya dosa melainkan juga hati yang diam-diam kecewa kepada Allah. Di dalam kekecewaan manusia akhirnya menjauhkan diri dari Allah. Banyak orang melihat penderitaan dan kesulitan hidup sebagai beban yang melemahkan. Satu-satunya kekuatan yang dapat melawan beban tersebut adalah harapan. Oleh karena itu, penulisan tesis ini bertolak dari keprihatinan penulis terhadap penderitaan yang dialami dan harapan yang dibangun oleh para penyintas erupsi gunung Lewotobi Laki-laki. Realitas luka yang dialami secara eksistensial merupakan titik terendah dalam hidup para penyintas. Ancaman erupsi membuat mereka mengalami disrupsi eksistensial dalam situasi batas, kehilangan materi, krisis ekonomi dan penderitaan psikologis. Kurang lebih dua tahun para penyintas bergulat dengan realitas luka tersebut, baik di posko pengungsian maupun di hunian sementara.

Jürgen Moltmann dalam teologi harapannya menekankan pentingnya manusia memiliki harapan dalam penderitaan. Harapan adalah buah dari iman akan sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus. Di dalam kebangkitan Kristus ada janji akan masa depan yang memungkinkan manusia untuk berharap dalam Allah. Kenyataan demikian mendorong penulis untuk membangun dialektika antara penderitaan dan harapan dengan membandingkan perspektif para penyintas erupsi gunung Lewotobi Laki-laki dengan teologi harapan Moltmann. Melalui dialektika tersebut dapat dipahami bahwa harapan dalam penderitaan adalah suatu kekuatan yang transformatif. Penulis menemukan bahwa di tengah penderitaan para penyintas tersebut masih memiliki harapan. Para penyintas erupsi berjuang untuk menghadapi penderitaan dengan kesadaran dan keberanian yang mereka miliki.

Di dalam rekonstruksi makna penderitaan, mereka akhirnya menemukan bahwa penderitaan adalah sebuah proses pendewasaan yang membentuk karakter hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa trauma, kehilangan dan disrupsi eksistensial dalam situasi batas mendorong para penyintas untuk memiliki pandangan yang lebih mendalam terhadap hidup. Mereka memahami bahwa hidup

tidak selalu bisa dikendalikan, sehingga mereka belajar untuk tabah, sabar dan bersikap bijak. Dari pengalaman pahit yang mereka alami lahirlah semangat solidaritas, kepedulian dan kreativitas. Pengalaman penderitaan dan harapan para penyintas erupsi juga memiliki aspek teologis dan harapan eskatologis. Hal ini menjadi bukti bahwa di tengah penderitaan para penyintas tidak kehilangan iman. Mereka masih memiliki pengalaman perjumpaan dengan Allah yang mendorong lahirnya harapan sebagai kekuatan dalam menghadapi situasi sulit.

Dalam proses pengerjaan tesis ini, penulis menyadari keterlibatan banyak pihak yang turut memberikan dukungan dan bantuan, sehingga penulis bisa mengerjakan dan menyelesaikan tesis ini dengan baik. Karena itu, pertama-tama penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan untuk segala penyertaan dan bimbingan-Nya, sehingga tesis ini bisa diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada IFTK Ledalero yang telah mendukung penulis dengan menyediakan berbagai fasilitas, ruang dan waktu yang cukup sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, secara khusus sama saudara di Unit Fransiskus Xaverius yang telah mendukung penulis sehingga pengerjaan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih yang berlimpah penulis sampaikan kepada kedua Pater pembimbing; Dr. Bernardus Subang Hayong dan Dr. Wilibaldus Gaut, yang senantiasa menyediakan ruang dan waktunya untuk membimbing, mengoreksi dan mengarahkan penulis selama pengerjaan tesis ini. Penulis menyadari bahwa kedua pembimbing ini adalah sosok yang berjasa bagi penulis dalam seluruh proses pengerjaan tesis ini sejak awal hingga akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pater penguji Dr. Puplius Meinrad Buru dan moderator ujian P. Agustinus Aloysius Senda, SVD yang telah meluangkan waktu dan tenaga sehingga proses ujian tesis ini dapat berjalan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Desa Klatanlo dan Dulipali serta masyarakat Klatanlo dan Dulipali di hunian sementara I yang telah bersedia menjadi informan dan responden yang kooperatif, sehingga

penelitian berjalan dengan lancar dan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih juga kepada semua anggota keluarga; Bapak Bartolomeus B. Sogen, Mama Valentina W. Kelen, Kakak Maria Ingrid P. Sogen dan keluarga, Adik Agustinus K. Sogen, yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis dalam seluruh proses penulisan tesis ini, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Singkatnya, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala masukan dan kritikan demi pengembangan dan penyempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Ledalero, April 2026

Penulis

ABSTRAK

Petrus Marianus Gega Sogen. 241305. **Dialektika antara Penderitaan dan Harapan: Membandingkan Perspektif para Penyintas Erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki dan Teologi Jürgen Moltmann.** Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk (1) menjelaskan dialektika antara penderitaan dan harapan para penyintas erupsi gunung Lewotobi Laki-laki, dengan penderitaan dan harapan dalam teologi harapan Moltmann. (2) Menjelaskan sumbangsih dialektika antara penderitaan dan harapan para penyintas erupsi gunung Lewotobi Laki-laki terhadap teologi harapan Moltmann. (3) Menjelaskan sumbangsih dialektika antara penderitaan dan harapan dalam teologi harapan Moltmann terhadap para penyintas erupsi gunung Lewotobi. (4) Memahami dan menjelaskan kontribusi teologi harapan Moltmann terhadap para penyintas erupsi gunung Lewotobi dalam menghadapi trauma dan kehilangan. (5) Memahami penderitaan dan harapan para penyintas erupsi gunung Lewotobi Laki-laki dalam konteks teologi harapan Moltmann yang eskatologis.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini menggunakan pendekatan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) yang bertujuan untuk memahami secara rinci pengalaman penderitaan dan harapan para penyintas erupsi. Terdapat dua sumber data primer dalam penelitian yaitu pengalaman penderitaan dan harapan para penyintas erupsi gunung Lewotobi Laki-laki dan teologi harapan Jürgen Moltmann. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur tentang penderitaan dan harapan yang termuat dalam buku, jurnal, dan artikel di internet. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap para penyintas erupsi.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penderitaan dan harapan para penyintas erupsi gunung Lewotobi Laki-laki dapat dipahami secara dialektis dengan penderitaan dan harapan dalam teologi harapan Moltmann. Dialektika tersebut memperlihatkan sebuah perjumpaan yang kaya antara pengalaman konkret manusia dengan refleksi teologis yang mendalam. Penderitaan para penyintas erupsi, bukan sekadar luka fisik atau kehilangan materi, melainkan sebuah *locus theologicus*, ruang di mana iman diuji, dipertanyakan sekaligus diperdalam. Kehilangan rumah, harta benda, dan identitas sosial-ekonomi tidak hanya menimbulkan trauma yang berkepanjangan, tetapi justru membuka ruang solidaritas dan pengalaman iman yang nyata. Kehadiran Allah dialami melalui pengalaman selamat dari ancaman erupsi, solidaritas antar sesama, liturgi yang dirayakan bersama, serta kekuatan doa yang menopang mereka di tengah ketidakpastian. Dengan demikian, dialektika antara keduanya menunjukkan bahwa penderitaan dan harapan para penyintas erupsi membumikan teologi harapan Moltmann. Harapan Kristiani yang abstrak menjadi sah ketika dipahami dalam penderitaan dan harapan para penyintas erupsi. Demikian juga harapan pragmatis para penyintas erupsi mendapat dasar teologis yang lengkap dari teologi harapan Moltmann.

Kata kunci: Dialektika; Penderitaan; Harapan; Penyintas erupsi Lewotobi; Jürgen Moltmann.

ABSTRACT

Petrus Marianus Gega Sogen. 241305. **The Dialectic Between Suffering and Hope: A Comparison of the Perspectives of Survivors of the Lewotobi Laki-laki Volcano Eruption and the Theology of Jürgen Moltmann.** Thesis. Graduate Program, Department of Religious Studies/Catholic Theology, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

The purpose of this thesis is to (1) explain the dialectic between the suffering and hope of the survivors of the Lewotobi Laki-laki volcanic eruption and the suffering and hope in Moltmann's theology of hope; (2) explain the contribution of the dialectic between the suffering and hope of the survivors of the Lewotobi Laki-laki volcanic eruption to Moltmann's theology of hope; (3) To explain the contribution of the dialectic between suffering and hope in Moltmann's theology of hope to the survivors of the Lewotobi Laki-laki volcano eruption. (4) To understand and explain the contribution of Moltmann's theology of hope to the survivors of the Lewotobi Laki-laki eruption in coping with trauma and loss. (5) To understand the suffering and hope of the survivors of the Lewotobi Laki-laki eruption within the context of Moltmann's eschatological theology of hope.

The method used in this study is a qualitative method. This method employs the Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) approach, which aims to gain a detailed understanding of the experiences of suffering and hope among the eruption survivors. There are two primary data sources in this study: the experiences of suffering and hope of the survivors of the Lewotobi Laki-laki volcanic eruption and Jürgen Moltmann's theology of hope. Secondary data sources in this study were obtained from literature on suffering and hope found in books, journals, and online articles. Data collection was conducted through in-depth interviews with the eruption survivors.

Based on the research findings, it is concluded that the suffering and hope of the survivors of the Lewotobi Laki-laki volcanic eruption can be understood dialectically in relation to suffering and hope within Moltmann's theology of hope. This dialectic reveals a rich encounter between concrete human experience and profound theological reflection. The suffering of the eruption survivors is not merely physical injury or material loss, but a locus theologicus, a space where faith is tested, questioned, and simultaneously deepened. The loss of homes, possessions, and socio-economic identity does not merely cause prolonged trauma, but rather opens up a space for solidarity and a tangible experience of faith. God's presence is experienced through the experience of surviving the eruption's threat, solidarity among fellow survivors, liturgy celebrated together, and the power of prayer that sustains them amid uncertainty. Thus, the dialectic between the two demonstrates that the suffering and hope of the eruption survivors ground Moltmann's theology of hope. Abstract Christian hope becomes authentic when understood within the suffering and hope of the eruption survivors. Likewise, the pragmatic hope of the eruption survivors finds a complete theological foundation in Moltmann's theology of hope.

Keywords: Dialectics; Suffering; Hope; Survivors of the Lewotobi eruption; Jürgen Moltmann.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Manfaat atau Signifikansi Studi	7
1.5 Limitasi dan Fokus.....	8
1.6 Tinjauan Kepustakaan.....	8
1.7 Metode Penelitian	13
1.7.1 Instrumen wawancara dan pengumpulan Data	14
1.7.1.1 Tempat dan waktu penelitian.....	14
1.7.1.2 Populasi	14
1.7.1.3 Sampel.....	14
1.7.1.4 Sampling	14
1.7.1.5 Variabel penelitian	15
1.7.2 Analisis data	15
1.7.2.1 <i>Reading dan Re-reading</i>	15
1.7.2.2 <i>Initial Noting</i>	15

1.7.2.3 <i>Developing emergent themes</i>	15
1.7.2.4 <i>Searching for connections across emergent themes</i>	16
1.7.2.5 <i>Moving to the next case</i>	16
1.7.2.6 <i>Looking for patterns across cases</i>	16
1.8 Sistematika Penulisan	16
BAB II DIALEKTIKA ANTARA PENDERITAAN DAN HARAPAN	
DALAM TEOLOGI HARAPAN JÜRGEN MOLTSMANN.....	18
Pengantar	18
2.1 Inti Ajaran Teologi Harapan Moltmann.....	19
2.1.1 Harapan sebagai Pusat Iman Kristen	19
2.1.2 Kritik terhadap Teologi Transendental	23
2.1.3 Eskatologi sebagai Doktrin Harapan	26
2.1.4 Allah sebagai Allah Masa Depan	30
2.2 Dialektika antara Penderitaan dan Harapan dalam Teologi Harapan Moltmann	33
2.2.1 Penderitaan dalam Teologi Harapan Moltmann	33
2.2.1.1 Allah yang Menderita	35
2.2.1.2 Penderitaan sebagai Bentuk Kehadiran Allah.....	37
2.2.1.3 Eskatologi dan Penderitaan	40
2.2.2 Harapan dalam Teologi Harapan Moltmann.....	41
2.2.2.1 Harapan sebagai Dasar Iman dalam Menghadapi Penderitaan.....	42
2.2.2.2 Harapan sebagai Kekuatan Transformatif.....	43
2.2.2.3 Harapan yang Berorientasi pada Eskatologi	44
2.2.3 Pembebasan Manusia oleh Allah.....	45
Penutup.....	47
BAB III PENDERITAAN DAN HARAPAN PARA PENYINTAS ERUPSI	
GUNUNG LEWOTOBI LAKI-LAKI.....	49
Pengantar	49
3.1 Gambaran Umum Penelitian.....	50

3.1.1 Gambaran Kehidupan, Penderitaan dan Harapan para Penyintas Erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki	50
3.1.2 Karakteristik Partisipan	53
3.2 Analisis Tema Superordinat Masing-masing Partisipan dan Lintas Partisipan.....	54
3.2.1. Disrupsi Eksistensial dalam Situasi Batas	59
3.2.2 Kehilangan Materi dan Krisis Ekonomi	63
3.2.3 Penderitaan Psikologis.....	67
3.2.4 Rekonstruksi Makna Penderitaan	72
3.2.5 Harapan sebagai Kekuatan untuk Bertahan	77
3.2.6 Aspek Teologis.....	80
3.2.7 Harapan Eskatologis.....	85
Penutup.....	86
BAB IV DIALEKTIKA ANTARA PENDERITAAN DAN HARAPAN	
DALAM PERSPEKTIF PARA PENYINTAS ERUPSI GUNUNG	
LEWOTOBI LAKI-LAKI DAN TEOLOGI HARAPAN JÜRGEN	
MOLTMANN	88
Pengantar	88
4.1 Penderitaan sebagai <i>Locus Theologicus</i>.....	89
4.1.1 Kesamaan	89
4.1.2 Perbedaan	91
4.1.3 Kontribusi Timbal Balik.....	92
4.2 Disrupsi Eksistensial dan Allah yang Turut Menderita	93
4.2.1 Kesamaan	93
4.2.2 Perbedaan	97
4.2.3 Kontribusi Timbal Balik.....	98
4.3 Harapan Pragmatis dan Harapan Eskatologis	99
4.3.1 Kesamaan	99
4.3.2 Perbedaan	100
4.3.2 Kontribusi Timbal Balik.....	103
4.4 Rekonstruksi Makna Penderitaan	107

4.4.1 Kesamaan	107
4.4.2 Perbedaan	108
4.4.3 Kontribusi Timbal Balik	112
4.5 Solidaritas sebagai Mediasi Harapan	115
4.5.1 Kesamaan	115
4.5.2 Perbedaan	117
4.5.3 Kontribusi Timbal Balik	118
4.6 Sintesis Dialektika; Iman yang Transformatif	120
4.6.1 Kesamaan	120
4.6.2 Perbedaan	121
4.6.3 Kontribusi Timbal Balik	121
Penutup.....	122
BAB V PENUTUP	125
5.1 Kesimpulan	125
5.2 Keterbatasan Studi dan Pertanyaan Riset Lanjutan	129
5.3 Usul dan Saran.....	131
5.3.1 Bagi karya Pastoral Gereja	131
5.3.2 Bagi Masyarakat dan Pemerintah	132
5.3.3 Bagi Korban Bencana.....	132
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN.....	137

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Karakteristik partisipan	54
Tabel 3.2 Pengalaman disrupsi eksistensial dalam situasi batas	55
Tabel 3.3 Pengalaman kehilangan materi dan krisis ekonomi	60
Tabel 3.4 Pengalaman penderitaan psikologis	64
Tabel 3.5 Rekonstruksi makna penderitaan para penyintas	69
Tabel 3.6 Pengalaman harapan sebagai kekuatan untuk bertahan	74
Tabel 3.7 Pengalaman aspek teologis para penyintas	78
Tabel 3.8 Harapan eskatologis para penyintas	82